



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 3147 - 3155

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengembangan Bahan Ajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar

Mardiah Gusmawati^{1✉}, Maria Montessori²

Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Padang, Indonesia^{1,2}

E-mail: mardiahgusmawati@gmail.com¹, mariamontessori0202@gmail.com²

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan bahan ajar pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV sekolah dasar yang valid, praktis, dan efektif. Metode penelitian yang digunakan merupakan model ADDIE meliputi: *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Bahan ajar yang dikembangkan dianalisis oleh tim ahli. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV. Praktisnya bahan ajar dilihat dari isi dan tujuan yang jelas, mudah dibaca, tampilan menarik dan dapat meningkatkan daya tarik/minat peserta didik untuk belajar. Keefektifan bahan ajar dilihat dari meningkatnya hasil belajar peserta didik dengan tingkat ketuntasan belajar 96%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahan ajar pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV sekolah dasar yang dikembangkan untuk Peserta didik dinyatakan valid, praktis, dan efektif.

Kata Kunci: pengembangan bahan ajar, modul, tematik terpadu.

Abstract

The purpose of this research is to develop teaching materials on integrated thematic learning in grade IV elementary schools that are valid, practical, and effective. The research method used is the ADDIE model including: analysis, design, development, implementation, and evaluation. The teaching materials developed were analyzed by a team of experts. The research subjects were fourth grade students. Practically, teaching materials can be seen from the content and objectives that are clear, easy to read, have an attractive appearance and can increase the attractiveness/interest of students to learn. The effectiveness of teaching materials can be seen from the increase in student learning outcomes with a learning completeness level of 96%. Based on these results, it can be concluded that teaching materials in integrated thematic learning in grade IV elementary schools developed for students are declared valid, practical, and effective.

Keywords: teaching materials development, module, Integrated thematic.

Copyright (c) 2022 Mardiah Gusmawati, Maria Montessori

✉ Corresponding author :

Email : mardiahgusmawati@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2524>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 2 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar. Proses pembelajaran di kelas menuntut pendidik untuk memiliki strategi pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran dalam mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal, oleh karena itu penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional. Upaya tersebut dilakukan dalam pendidikan melalui penerapan kurikulum pendidikan 2013 yang merupakan salah satu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai komponen yang saling terkait satu dengan yang lainnya dalam suatu pembelajaran (Octova et al., 2014).

Kurikulum 2013 adalah konsep kurikulum terbaru yang ditandatangani dengan meningkatkan karakter dan membangun spiritual, selain meningkatkan pengetahuan yang dipromosikan oleh menteri pendidikan dan budaya di awal 2013 dan sekarang telah direvisi dalam Permendikbud No. 24 tahun 2015 untuk dituangkan dalam pendidikan formal Indonesia (Sufairoh, 2016). Perubahan Kurikulum 2013 berorientasi pada penguatan proses pembelajaran yang memicu siswa mampu berpikir kritis dan memiliki kemampuan seimbang pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan (Alimuddin, 2014).

Kurikulum 2013 diajarkan dengan menggunakan pendekatan tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna (Ismail et al., 2021). Pembelajaran tematik sebagai bagian dari pembelajaran terpadu, memiliki prinsip dasar sebagaimana halnya dengan pembelajaran terpadu (Karli, 2016). Pada pembelajaran Tematik Terpadu dimana satu tema dijadikan pemersatu beberapa muatan pembelajaran sekaligus (Lusidawaty et al., 2020). Pembelajaran tematik terpadu merupakan sebuah sistem pembelajaran yang menjadikan siswa aktif untuk mencari konsep suatu ilmu secara keseluruhan, bermakna, dan secara langsung melalui tema tertentu dengan menggabungkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta pemikiran yang kreatif (Yati et al., n.d.).

Pembelajaran tematik terpadu menggunakan tema untuk mengaitkan konsep-konsep mata pelajaran, selain untuk mengaitkan konsep-konsep mata pelajaran juga untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, sehingga dalam pelaksanaannya dapat memberikan pembelajaran yang bermakna kepada siswa (Jannah, 2020). Pembelajaran tematik terpadu bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada Peserta didik dalam mengenal dan memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi terarah dari guru.

Demi tercapainya tujuan pembelajaran, berbagai upaya dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mulai dari melakukan inovasi dalam manajemen kelas, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta bahan ajar yang relevan. Guru mempunyai peran penting dalam proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Guru hendaknya mampu merancang dan mempersiapkan berbagai kebutuhan dalam menunjang proses pembelajaran dengan baik serta memperhatikan kebutuhan setiap siswa di sekolah yang bersangkutan. Persiapan berbagai kebutuhan dalam menunjang proses pembelajaran yang dirancang tidak terlepas dari bahan ajar yang digunakan dalam setiap proses pembelajaran tersebut.

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitas (Kusumam et al., 2016). Bahan ajar juga digunakan sebagai media transfer informasi atau ilmu dari guru kepada peserta didik. Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran (Desyandri, 2018).

Bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran hendaklah dikembangkan sesuai kebutuhan guru dan siswa, sehingga hal ini menjadi salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan adanya bahan ajar maka guru bukan lagi merupakan satu-satunya sumber belajar di dalam kelas.

Dalam hal ini, guru lebih diarahkan untuk berperan sebagai fasilitator yang membantu dan mengarahkan siswa dalam belajar. Sementara dengan memanfaatkan bahan ajar yang telah dirancang sesuai kebutuhan pembelajaran, siswa diarahkan untuk menjadi pembelajar yang aktif karena mereka dapat membaca atau mempelajari materi yang ada dalam bahan ajar terlebih dahulu sebelum mengikuti pembelajaran di kelas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Cahyadi, 2019) memaparkan bahwa bahan Ajar merupakan bagian yang penting dalam menentukan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan pada tanggal 23-30 Juli 2020 dengan guru kelas IV di SD kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam, bahan ajar yang digunakan guru belum dikembangkan sesuai pembelajaran yang kontekstual pada pengembangan bahan ajar. Hal ini terlihat pada bahan ajar yang digunakan guru masih dalam bentuk ringkasan materi. Selanjutnya hal yang observer temukan di lapangan yaitu bahan ajar yang digunakan guru belum dikembangkan secara maksimal. Guru terlihat terlalu mengandalkan penggunaan buku teks tanpa menganalisis terlebih dahulu apakah buku tersebut sesuai dengan kurikulum. Hal demikian berdampak terhadap ketidaktercapaian tujuan pembelajaran sebagaimana mestinya. Selain itu guru masih terfokus pada satu sumber buku yang sudah disediakan Kemendikbud. Padahal bahan ajar yang disediakan Kemdikbud tentu saja masih harus dikreasikan dan dikembangkan oleh guru, namun kreativitas maupun pemahaman guru terhadap perancangan bahan ajar masih sangat minim. Hal itu dapat dilihat pada buku pegangan guru dan buku pegangan Peserta didik kelas IV pada tema 4.

Pada buku guru terlihat bahwa: (1) penurunan kompetensi dasar ke indikator belum sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar yang ingin dicapai, (2) penomoran indikator belum terlihat, dan (3) tujuan pembelajaran yang terdapat dalam buku guru belum sesuai dengan degree yang tertera pada ruang lingkup. Selanjutnya yang terlihat pada buku Peserta didik adalah: (1) belum adanya permasalahan yang dekat dengan kehidupan sehari – hari Peserta didik, (2) belum memberikan konsep yang nyata terhadap Peserta didik, dan (3) kurang memupuk rasa ingin tahu yang ada dalam diri Peserta didik.

Mengatasi masalah tersebut guru hendaknya mampu mengembangkan bahan ajar yang menarik dan meningkatkan minat Peserta didik dalam pembelajaran secara aktif dan kreatif. Penggunaan bahan ajar yang dikembangkan sebaiknya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu pembelajaran yang real/ nyata yang dekat dengan kehidupan sehari – hari. Peserta didik serta memberikan pembelajaran yang bermakna bagi Peserta didik.

Bahan ajar yang digunakan sangat menentukan pencapaian setiap kompetensi dasar yang ditetapkan. Bahan ajar yang memenuhi kriteria baik akan melahirkan sebuah proses pembelajaran yang efektif (Yati and Amini, 2020). Namun sebaliknya, apabila bahan ajar kurang sesuai dengan kriteria maka yang akan lahir adalah berbagai permasalahan dalam pembelajaran. Selanjutnya bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (Lestariningsih and Suardiman, 2017). Akan tetapi, bahan ajar yang digunakan hendaknya tidak hanya sekedar membantu proses pembelajaran namun melihat secara utuh ketercapaian kompetensi dasar yang dikembangkan. Penggunaan bahan ajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Bahan ajar yang memenuhi kriteria baik akan melahirkan sebuah proses pembelajaran yang efektif. Namun sebaliknya apabila bahan ajar yang digunakan kurang sesuai dengan kriteria dan tuntutan kompetensi dasar, maka yang akan di timbulkan adalah berbagai permasalahan dalam pembelajaran.

Upaya untuk mewujudkan proses pengembangan kemampuan belajar siswa dapat dilakukan dengan cara penggunaan produk-produk pendidikan yang dapat menunjang pembelajaran yaitu mengembangkan bahan ajar berupa buku pendamping terpadu terkait pembelajaran tematik. Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh (Perwitasari and Akbar, n.d.) menggunakan metode Borg and Gall. Pada penelitian ini telah menghasilkan suatu produk berupa bahan ajar tematik yang terdiri atas buku guru dan buku siswa kelas IV sekolah dasar pada tema berbagai pekerjaan subtema jenis-jenis pekerjaan. Berdasarkan hasil penelitian

disimpulkan bahwa buku ajar yang dikembangkan dikategorikan valid, praktis, dan dapat digunakan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, bahan ajar tematik pada tema berbagai pekerjaan subtema jenis-jenis pekerjaan layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Ariyani and Wangid, 2016), didapatkan permasalahan banyak guru yang masih terbatas dalam pemahaman Kurikulum 2013. Banyak kompetensi yang harus dicapai untuk dinyatakan lulus. Selain itu, ditemukan bahwa masih banyak guru yang belum mampu mengembangkan bahan ajar secara mandiri. Guru kurang menyadari akan pentingnya menyusun bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan, manfaat bahan ajar dalam penyiapan bahan ajar dan pelaksanaan pembelajaran. Para pendidik kurang mengembangkan kreativitasnya untuk merencanakan, menyiapkan, dan membuat bahan ajar secara matang yang kaya inovasi sehingga menarik bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian dan permasalahan di atas penulis tertarik mengembangkan bahan ajar berupa modul tematik terpadu. Faktor lain yang memotivasi penulis, dalam kegiatan ini yaitu untuk menemukan langkah-langkah dalam membuat bahan ajar yang lebih inovatif dan menarik agar dapat membantu guru menyampaikan materi pelajaran pada siswa. Tampilan modul disajikan semenarik mungkin serta mudah untuk dipahami oleh siswa, sehingga siswa akan termotivasi dan dapat meningkatkan kreatif belajar. Penulis juga tertarik mengembangkan bahan ajar ini karena belum banyak artikel maupun buku yang menguraikan penggunaan bahan ajar berupa modul pembelajaran tematik pada tema 4 di kelas IV di sekolah dasar. Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Pengembangan Bahan Ajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV Sekolah Dasar”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan tujuan untuk menemukan, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, menguji keefektifan produk yang lebih unggul, baru, efektif, efisien, produktif, dan bermakna (Nusa Putra, 2015). Penelitian pengembangan adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan diuji keefektifan produk tersebut menurut Sugiyono dalam (Sohibun & Ade, 2017). Pengembangan produk merupakan bahan ajar berbentuk modul. Model pengembangan dalam penelitian mengacu pada model ADDIE yang terdiri dari lima fase yaitu *analysis*, *design*, *develop*, *implement*, dan *evaluate*.

Prosedur pengembangan pada bahan ajar disesuaikan dengan tahapan model ADDIE. Adapun pada tahapan *analyze* dilakukan validasi ketidakseimbangan antara harapan dan kenyataan dengan melakukan pengamatan di lapangan dan kondisi ideal yang diharapkan serta penyebab terjadinya (Dousay and Logan, n.d. 2011). Melakukan penyebaran angket analisis kebutuhan mengakomodasi permasalahan yang ada di lapangan. Menentukan tujuan pengembangan untuk menemukan solusi dan menyelesaikan permasalahan yang ditemukan (Branch, 2009). Melakukan konfirmasi sasaran pengembangan dengan mengidentifikasi karakteristik dan kebutuhan dari subjek yang terlibat. Mengidentifikasi hal-hal yang dibutuhkan dalam pengembangan, melakukan analisis bentuk produk yang akan dikembangkan, dan menyusun rencana pelaksanaan pengembangan.

Pada tahapan *design* bertujuan untuk mengkonfirmasi tujuan yang diharapkan dan tata cara pengujian yang sesuai dengan menyusun daftar komponen yang dibutuhkan dalam produk, menyusun tujuan pengembangan produk, merancang instrumen validasi dan uji coba produk, dan memprediksi pengeluaran dalam pembuatan produk. Pada tahapan *develop* bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar yang valid, praktis, dan efektif. Hal-hal yang akan dilakukan yaitu membuat produk sesuai dengan rancangan, memilih atau mengembangkan media pendukung, mengembangkan petunjuk penggunaan bagi mahasiswa dan pendidik, melakukan perbaikan terhadap produk sebelum diterapkan dalam pembelajaran, dan melakukan uji coba pendahuluan. Pada tahapan *implement* dilakukan penyiapan kondisi belajar untuk menerapkan produk yang

dikembangkan sebahai sumber belajar dan proses pembelajaran. Pada tahapan *evaluate* bertujuan untuk mengetahui kualitas dari produk. Tahapan ini berkaitan dengan hasil validasi dan kepraktisan dari produk yang dihasilkan dikumpulkan, dianalisa, dan disimpulkan.

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas IV SDN 06 Kamang Sari Kecamatan Kamang Magek. Subjek uji coba pengembangan bahan ajar pada tema 4. Pengambilan data dalam penelitian ini berupa data primer. Pertama hasil validasi bahan ajar oleh pakar. Kedua diperoleh dari pelaksanaan uji coba. Data yang diambil pada uji coba ini berupa: (1) hasil pengamatan pelaksanaan bahan ajar dari observer, (2) hasil respon guru terhadap penggunaan bahan ajar, (3) respon peserta didik setelah uji coba bahan ajar dan hasil belajar peserta didik. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu (1) instrumen validasi bahan ajar, (2) instrumen kepraktisan bahan ajar, dan (3) instrumen keefektifan bahan ajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif, yaitu mendeskripsikan tingkat validitas bahan ajar, kepraktisan bahan ajar, dan efektifitas bahan ajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap *Analyze* (menganalisis) terdiri dari dua bagian yang meliputi analisis dokumen dan analisis kebutuhan. Pada tahapan analisis dokumen yang dilakukan dengan menganalisis kurikulum, analisis kebutuhan dan analisis karakteristik peserta didik. Hasil analisis dijabarkan dalam pencapaian dan pengalaman belajar yang menjadi pertimbangan dalam menentukan konsep dan menyusun bahan ajar pada pembelajaran tematik terpadu untuk peserta didik. Sedangkan pada tahapan analisis kebutuhan dilihat dari dua sudut pandang yaitu guru dan peserta didik. Hasil yang didapat bahwasanya bahan ajar pada pembelajaran tematik terpadu dengan desain yang menarik dan kualitas baik dapat merangsang peserta didik.

Tahap *Design* (merancang) bahan ajar pada pembelajaran tematik terpadu dilakukan dengan membuat Flowchart dan pembuatan Storyboard. Flowchart yang dikembangkan bertujuan untuk menentukan alur program yang akan dibuat dalam pembelajaran, sementara dalam perancangan storyboard digunakan untuk sebuah sketsa yang menggunakan kata kata. Bahan ajar ini dibuat lebih rinci dan mudah dipahami, serta dapat membantu proses pembelajaran untuk peserta didik.

Tahap *Develop* (mengembangkan) dilakukan untuk memvalidkan bahan ajar, kemudian dilakukan uji praktikalitas dan efektifitas. Uji validitas dilakukan dengan mengkonfirmasi aspek kelayakan isi, aspek kebahasaan dan aspek grafis yang dinilai oleh empat orang validator dari perguruan tinggi dan dua orang validator dari guru sekolah dasar dengan revisi dan perbaikan. Instrumen pengumpulan data validasi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil penilaian instrumen oleh validator

No	Aspek yang Dinilai	Nilai Validasi	Kategori
A.	Aspek Kelayakan Isi	92,00	Sangat Valid
B.	Aspek Kebahasaan	85,00	Sangat Valid
C.	Aspek Grafis	85,00	Valid
Rata-rata		87,33	Sangat Valid

Validasi bahan ajar menitik beratkan pada beberapa aspek diantaranya kelayakan isi, kebahasaan, dan kegrafikan. Hasil keseluruhan evaluasi materi pembelajaran dari validator ahli dan validator praktisi sebesar 87,33 termasuk dalam kategori sangat valid.

Uji praktikalitas dilakukan dengan mengamati respon guru dan respon peserta didik tentang bahan ajar pada pembelajaran tematik terpadu. Dokumen yang dianggap valid kemudian diuji untuk melihat tingkat kepraktisan dalam penggunaannya. Rekapitulasi hasil kepraktisan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Penilaian Praktikalitas

No	Instrumen	Rata-rata	Kategori
1	Respon guru	94,2%	Sangat Praktis
2	Respon peserta didik	92,0%	Sangat Praktis

Pengamatan dilakukan penilaian terhadap respon guru untuk mengetahui pendapat mengenai tingkat kepraktisan pembelajaran. Tingkat kepraktisan bahan ajar menurut guru yaitu sebesar 94,2% dengan kategori sangat praktis. Hal ini menunjukkan bahwa guru menganggap bahan ajar pada pembelajaran tematik terpadu yang dikembangkan mudah digunakan dalam pembelajaran serta dapat membantu dalam proses pembelajaran.

Hasil yang didapatkan dari penyebaran angket terhadap peserta didik secara umum didapatkan hasil kepraktisan bahan ajar 92,0 % dengan kategori sangat praktis. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik merasa bahan ajar pada pembelajarn tematik terpadu menarik minat dan meningkatkan motivasinya dalam pembelajaran.

Uji keefektifan bahan ajar pada pembelajaran tematik terpadu yang terdiri dari aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Aktivitas peserta didik diamati dengan menggunakan instrumen lembar observasi. Kegiatan peserta didik yang diamati adalah: mengamati bahan ajar, peserta didik melakukan tanya jawab, peserta didik membaca bahan bacaan dalam bahan ajar, menyelesaikan latihan pada bahan ajar, dan menyimpulkan pembelajaran. Hasil observasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktifitas peserta didik

No	Aspek Yang dinilai	Persentase (%)	Kategori
1.	Peserta didik mengamati bahan ajar	80,82	Sangat Baik
2.	Peserta didik melakukan tanya jawab	82,54	Sangat Baik
3.	Peserta didik membaca teks bacaan pada bahan ajar (melakukan langkah – langkah penggunaan bahan ajar)	83,30	Sangat Baik
4.	Peserta didik menyelesaikan latihan pada bahan ajar.	84,49	Sangat Baik
5.	Peserta didik menyimpulkan pembelajaran bersama guru.	83,65	Sangat Baik
Rata-rata		82,96	Sangat Baik

Sementara itu hasil belajar yang diamati adalah penilaian sikap dan penilaian pengetahuan. Penemuan ketuntasan sikap yang dimuat dalam penelitian ini diadopsi dari penilaian sikap kurikulum 2013 dengan rentang nilai 1-4. Penentuan ketuntasan hasil belajar menggunakan kriteria ketuntasan belajar. Ketuntasan hasil belajar peserta didik secara individual dilihat dari hasil tes formatif yang diberikan dan dibandingkan dengan KKM pada masing-masing kelas yang di uji cobakan. Hasil penilaian sikap dan pengetahuan dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4 Hasil perolehan penilaian sikap peserta didik kelas IV SDN 06 Kamang Sari

No	Aspek Yang dinilai	Nilai	Kategori
1.	Rasa Ingin tahu	3,85	Sangat baik
2.	Tekun	3,85	Sangat Baik
3.	Teliti	3,69	Sangat Baik

Rata-rata	3,79	Sangat Baik
------------------	-------------	--------------------

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa peserat didik kelas IV terbiasa dalam sikap rasa ingin tahu, tekun dan teliti. Artinya peserta didik dapat menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan proses pembelajaran menggunakan bahan ajar pada pembelajarn tematik terpadu.

Tabel 5. Penilaian Pengetahuan kelas IV SDN 06 Kamang Sari

No	Jumlah Peserta Tes	Jumlah Nilai	Rata-Rata	KKM	Ketuntasan (%)
1.	13	3465	88,85	72	100%

Melihat paparan di atas, bahan ajar pada pembelajran tematik terpadu yang telah dikembangkan sudah efektif digunakan dikelas IV SD. Keefektifannya dapat dilihat dari perolehan hasil belajar yang berada di atas KKM dengan ketuntasan secara klasikal 100%. Sementara itu, batsan minimal suatu bahan ajar dikatakan efektif apabila diperoleh ketuntasan hasil belajar secara klasikal $\geq 75\%$. dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menggunakan bahan ajar yang dikembangkan telah berhasil diterapkan.

Tahap *implementation* (penerapan) merupakan tahap penyebaran penggunaan bahan ajar yang telah dikembangkan pada kelas lain. Pada penelitian ini, penyebaran dilakukan di kelas IV SDN 17 Sungai Janiah Kecamatan Baso dengan mengamati aktifitas peserta didik, penilaian sikap dan penilaian pengetahuan. Hasil pengamatan tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 6. Hasil Observasi Aktifitas peserta didik

No	Aspek yang Diamati	Persentase (%)	Kategori
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Peserta didik mengamati bahan ajar	81,18	Sangat Baik
2.	Peserta didik melakukan tanya jawab	82,60	Sangat Baik
3.	Peserta didik membaca teks bacaan pada bahan ajar (melakukan langkah – langkah penggunaan bahan ajar)	83,81	Sangat Baik
4.	Peserta didik menyelesaikan latihan pada bahan ajar.	85,51	Sangat Baik
5.	Peserta didik menyimpulkan pembelajaran bersama guru.	85,13	Sangat Baik
Rata-rata		83,65	Sangat Baik

Tabel 7. Penilaian Sikap

No	Aspek Yang dinilai	Nilai	Kategori
1.	Rasa Ingin Tahu	3,85	Sangat Baik
2.	Tekun	3,85	Sangat Baik
3.	Teliti	3,69	Sangat Baik
Rata-rata		3,79	Sangat Baik

Tabel 8. Penilaian Pengetahuan

No	Jumlah Peserta Tes	Jumlah Nilai	Rata- Rata	KKM	Ketuntasan (%)
1.	13	3397	87,10	70	92%

Tahap *Evaluate* (Mengevaluasi) merupakan tahapan terakhir dari model pengembangan ADDIE. Penilaian diperoleh berdasarkan hasil praktikalitas dan efektivitas bahan ajar yang dikembangkan. Berdasarkan hasil kegiatan uji coba pada SDN 06 Kamang Sari dan evaluasi yang telah dijawab untuk penilaian proses kemampuan berpikir kritis Rerata kelas pre-test sebesar 77,8 lebih rendah dibandingkan rerata skor post-test sebesar 88,8 dengan rerata gain skor sebesar 0,50 kategori sedang. Sedangkan pada kelas uji coba pada kelas lainnya didapat rerata skor pre-test sebesar 72,3 lebih rendah dibandingkan rerata skor post-test sebesar 88,5, dengan rerata gain skor sebesar 0,59 kategori sedang Sehingga terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis setelah menggunakan bahan ajar.

Dalam hal ini, dapat diketahui bahwa bahan ajar yang dikembangkan dapat dengan mudah dilaksanakan oleh guru, artinya bahan ajar yang dikembangkan praktis. Bahan ajar dapat dikatakan praktis, jika guru dapat menggunakan bahan ajar tersebut untuk melaksanakan pembelajaran secara logis dan berkesinambungan, tanpa banyak masalah (Arsanti, 2018). Dengan demikian, bahan ajar tematik terpadu yang telah dikembangkan dapat digunakan sebagai contoh pada sekolah lain yang memerlukannya.

KESIMPULAN

Bahan ajar yang dikembangkan pada pembelajaran tematik terpadu telah diuji keefektifannya. Berdasarkan pengembangan, uji coba, dan implementasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Karakteristik bahan ajar pada pembelajaran tematik terpadu untuk peserta didik sudah dikatakan valid dari segi isi, bahasa, kegrafikaan. Sesuai dengan hasil validasi oleh validator ahli bahwa bahan ajar yang dikembangkan telah valid dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. 2) Tanggapan siswa terhadap bahan ajar pada pembelajaran tematik terpadu berkaitan dengan praktikalitas yaitu kemudahan penggunaan bahan ajar oleh peserta didik dan tanggapan guru atau pengajar dalam menggunakan bahan ajar. Praktikalitas bahan ajar untuk peserta didik secara keseluruhan berada kategori sangat praktis. 3) Efektivitas bahan ajar pada pembelajaran tematik terpadu untuk peserta didik telah teruji dalam penggunaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, 2014. Penilaian Dalam Kurikulum 20131.
- Ariyani, Y.D., Wangid, M.N., 2016. Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Nilai Karakter Peduli Lingkungan Dan Tanggung Jawab. J. Pendidik. Karakter. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.10737>
- Arsanti, M., 2018. Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi Pbsi, Fkip, Unissula. Kredo J. Ilm. Bhs. Dan Sastra 1. <https://doi.org/10.24176/kredo.v1i2.2107>
- Branch, R.M., 2009. Instructional Design: The Addie Approach. Springer Us, Boston, Ma. <https://doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6>
- Cahyadi, R.A.H., 2019. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model. Halaqa Islam. Educ. J. 3, 35–42. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>

- 3155 *Pengembangan Bahan Ajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar – Mardiah Gusmawati, Maria Montessori*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2524>
- Desyandri, D., 2018. Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah (Preprint). Ina-Rxiv. <https://doi.org/10.31227/OSF.IO/H86JP>
- Dousay, T., Logan, R., N.D. Analyzing And Evaluating The Phases Of Addie 12.
- Ismail, R., Rifma, R., Fitria, Y., 2021. Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Model Pjbl Di Sekolah Dasar. *J. Basicedu* 5, 958–965. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.808>
- Jannah, T.M., 2020. Penerapan Pendekatan Discovery Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar (Studi Literatur) 3, 16.
- Karli, H., 2016. Penerapan Pembelajaran Tematik Sd Di Indonesia. *Eduhumaniora J. Pendidik. Dasar Kampus Cibiru* 2. <https://doi.org/10.17509/Eh.V2i1.2752>
- Kusumam, A., Mukhidin, M., Hasan, B., 2016. Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Dasar Dan Pengukuran Listrik Untuk Sekolah Menengah Kejuruan. *J. Pendidik. Teknol. Dan Kejuru.* 23, 28. <https://doi.org/10.21831/jptk.v23i1.9352>
- Lestariningsih, N., Suardiman, S.P., 2017. Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Dan Tanggung Jawab. *J. Pendidik. Karakter.* 7. <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.15503>
- Lusidawaty, V., Fitria, Y., Miaz, Y., Zikri, A., 2020. Pembelajaran Ipa Dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *J. Basicedu* 4, 168–174. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.333>
- Nusa Putra, 2015. Pengembangan Lkpd Ipa Berbasis Guided Inquiry
- Octova, A., Bentri, A., Putra, A., Hidayati, A., Rahmi, U., N.D. Implementasi Kurikulum 2013 Di Sumatera Barat 12.
- Perwitasari, S., Akbar, S., N.D. Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kontekstual 8.
- Sohibun, S., Ade, F.Y., 2017. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Class Berbantuan Google Drive. *Tadris J. Kegur. Dan Ilmu Tarb.* 2, 121. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.2177>
- Sufairoh, 2016. Pendekatan Saintifik & Model Pembelajaran K-13. *Jurnal Pendidikan Profesional* Volume 5, No. 3.
- Yati, R.M., Hum, M., Pandra, V., Pd, M., Pestalozi, D.D., Pd, M., Angraini, D., Si, M., N.D. Sindang: *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah* 13.
- Yati, W., Amini, R., 2020. Pengembangan Bahan Ajar Dengan Pendekatan Cooperative Learning Tipe Turnamen Pada Siswa Di Kelas Iv Sd 4, 10.